

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan tahun 2013 - 2016, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, dan *Net Profit Margin*.
2. Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI.
3. Tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI.
4. Tidak terdapat pengaruh antara *Return on Assets* terhadap harga saham pada 10 perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI.

5. Terdapat pengaruh antara *Earning per Share* terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang *listing* di BEI. *Earning per Share* berpengaruh sebanyak 17,98% terhadap harga saham.
6. Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada 10 perusahaan yang *listing* di BEI. *Net Profit Margin* berpengaruh sebanyak 3,92% terhadap harga saham.
7. Variabel *Earning per Share* merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan. Variabel *Earning per Share* berpengaruh sebanyak 17,98% terhadap harga saham.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitiannya kepada pihak-pihak lain agar dapat dijadikan masukan maupun pengetahuan yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan atau emiten

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel yang berpengaruh paling besar terhadap harga saham adalah *Earning per Share*, maka perusahaan disarankan untuk memperhatikan nilai *Earning per Share*-nya dengan cara meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan guna meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian, nilai *Earning per Share* perusahaan tidak akan mengalami penurunan yang dapat menyebabkan harga sahamnya pun ikut turun.

2. Bagi investor

Investor dapat menggunakan model regresi dalam penelitian ini untuk dapat memprediksi harga saham perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan untuk periode yang akan datang. Hal tersebut didukung dengan melihat besarnya pengaruh secara simultan atau bersamaan antar variabel independen terhadap harga saham yang dinilai yaitu sebesar 19,3% sehingga dapat mengakomodir variabel yang berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa *Earning per Share* merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi harga saham. Disarankan bagi para investor baik yang baru atau sudah lama untuk memperhatikan pergerakan dari *Earning per Share* perusahaan dari waktu ke waktu sehingga dapat dapat memutuskan waktu dan tindakan yang tepat dalam melakukan investasi pada sektor pertambangan, khususnya pada saham perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO), PT Atlas Resources Tbk (ARII), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT Cita Mineral Investindo Tbk (CITA), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Vale Indonesia Tbk (INCO), PT Citatah Tbk (CTTH), PT Mitra Investindo Tbk (MITI).

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini terbatas hanya pada 10 perusahaan yang bergerak dalam sektor pertambangan dan hanya menganalisis 5 jenis rasio untuk periode 4 tahun saja, yaitu tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Seperti yang kita ketahui, jumlah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan masih banyak

diluar sampel penelitian ini dan terus bertambah jumlahnya, misalnya PT Pertamina Tbk, dan lain-lain. Selain itu, rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan masih banyak selain yang digunakan pada penelitian ini, seperti *Dividend Payout Ratio*, *Dividend per Share*, *Book Value per Share*, *Receivable Turn Over*, *Price Earning Ratio*, dan sebagainya. Saran peneliti bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian yang sama atau serupa baik dari rasio yang digunakan atau sektor yang diteliti adalah menambah jumlah sampel penelitian, baik jumlah perusahaan maupun periode penelitian. Selain itu, peneliti lain pun dapat menambahkan atau mengganti rasio-rasio yang digunakan agar didapatkan hasil yang lebih baik guna menambah wawasan dan menutup keterbatasan pada penelitian ini.

